

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU BILANGAN PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS II DI SD NEGERI 017 TITIAN RESAK**

**Oleh**

**Eryunani**

**SD Negeri 017 Titian Resak**

Email : syahbihisma021@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di tempat penulis bekerja sebagai pendidik, yakni SDN 017 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas II SD Negeri 017 Titian Resak Kecamatan Seberida ?; 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media kartu bilangan?. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik; 2) Guru harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas; dan 3) Perbedaan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 017 Titian Resak pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan pembelajaran cukup signifikan yaitu rata-rata 83,75.*

*Kata Kunci ; Operasi Hitung, Media Kartu Bilangan, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat setiap anak didik yang pelaksanaannya lebih banyak dilakukan disekolah, walaupun dalam beberapa kenyataan pendidikan telah dimulai dirumah tangga oleh orang tua terhadap keluarganya. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan adalah pergaulan antara anak didik dengan orang dewasa dan pergaulan itu menjadi proses pendidikan bilamana mencapai nilai etis. Dari efektifitas pendidikan yang diberikan kepada anak didik dalam rentang waktu 24 jam, baik dilingkungan keluarga maupun disekolah, maka guru penentu yang cukup signifikan dalam melahirkan anak didik yang berkualitas dan bermartabat bagi masa depan negeri yang kita di diami ini.

Secara umum proses belajar mengajar melibatkan komponen-komponen seperti guru, siswa, materi pelajaran, metode, media, dan lingkungan belajar. Komponen-komponen tersebut mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Proses belajar-mengajar yang baik didukung oleh media yang digunakan oleh guru, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika.

Agar pembelajaran matematika menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan yang menarik bagi siswa, dan supaya siswa tidak merasa jenuh, guru harus mencari cara terbaik dalam menyampaikan materi. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Azhar, (2010) media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang secara harfiah “tengah, perantara, dan pengantar”. Jadi media adalah alat yang berperan penting untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Sedangkan media pembelajaran menurut Ilam, (2009) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perkataan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Subandiyah, (2009) media merupakan sarana perantara dalam pembelajaran, media merupakan sarana untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Bila dilihat dalam penggunaannya di lapangan, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya guru yang tidak kreatif dalam pembuatan media, keterbatasan bahan yang diperlukan, tidak sempatnya guru membuat media, mahalnya harga media, atau terbatasnya pengetahuan guru dalam penggunaan media. Sehingga walaupun ada media yang tersedia disekolah, hanya akan menjadi barang pajangan dikantor.

Belajar-mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Didalam kegiatan ini terjadi proses penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik. Pesan yang disampaikan berupa materi-materi dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah begitu beragam, salah satunya adalah matematika, dimana didalam nya terdapat materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Peranan media pembelajaran sangatlah penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media kartu bilangan diharapkan dapat menumbuhkan dan mempermudah siswa dalam pengerjaan hitung operasi penjumlahan dan pengurangan. Kartu bilangan merupakan media visual. Konsep kartu bilangan dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Dengan kartu bilangan objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita. Kartu bilangan dapat menimbulkan kegairahan belajar yang memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Sehingga prestasi belajar siswa pun lebih meningkat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis ajukan adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas II SD Negeri 017 Titian Resak Kecamatan Seberida ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media kartu bilangan ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan kartu bilangan pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 017 Titian Resak Kecamatan Seberida.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media kartu bilangan.

### **Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi
2. Bagi Guru  
Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
3. Bagi Siswa  
Sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Matematika di SD**

Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat, dan teliti. Hudojo, (2010) menyatakan matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit untuk di cerna anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang mereka oleh Piaget diklasifikasikan masih dalam tahap operasi konkret. Siswa SD belum mampu berpikir formal, maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar dikelas dengan benda konkret.

Siswa SD berada pada usia yang berkisar antara 7 hingga 12 tahun. Pada tahap ini siswa masih berpikir pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam prose berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret (Heruman, 2012). Siswa SD masih terikat dengan objek yang ditangkap dengan pancaindra, sehingga sangat diharapkan dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, guru lebih banyak menggunakan media sebagai alat bantu dan penggunaan alat peraga. Karena dengan penggunaan alat peraga dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih cepat memahaminya.

Menurut Hudojo, (2010) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan matematika di tingkat SD antara lain :

1. Siswa
2. Guru
3. Alat bantu
4. Proses Belajar
5. Matematika yang disajikan
6. Pengorganisasian Kelas

Dengan memperhatikan keenam hal diatas, sangat diharapkan pembelajaran matematika menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi efektif sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal konsep-konsep matematika. Tetapi juga harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi sangat diharapkan dalam proses pembelajaran yang dipraktikkan guru juga melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam menemukan konsep-konsep matematika. Sehingga pembelajaran matematika di SD mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi matematika seperti yang terdapat dalam kurikulum matematika.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran atau alat peraga adalah alat-alat yang di gunakan oleh guru pada saat pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada siswa. Pembelajaran yang verbal akan membosankan, sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik jika siswa belajar dengan gembira karena merasa tertarik dan memahami pelajaran yang di terimanya. Gatot Muhsetyo dalam Pembelajaran Matematika SD (2012:3) mendefenisikan “Media yaitu alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan/atau menjelaskan bahan pelajaran serta digunakan siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran matematika”.

Selanjutnya Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja dalam ensiklopedi pendidikan mengemukakan “Media dari bahasa latin adalah alat perantara”. Menurut Suparman, (2010) “Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan”. Memperhatikan pengertian-pengertian media di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa sehingga mudah memberi pengertian konsep materi yang diajarkan kepada siswa.

### **Kartu Bilangan**

Kartu bilangan adalah salah satu cara untuk membangkitkan kemauan dan kemampuan siswa. Dengan media kartu bilangan, siswa dapat menemukan suatu hasil sehingga terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Fungsi kartu bilangan :

1. Untuk memudahkan siswa mendalami dan memahami suatu topik tertentu.
2. Membantu guru dalam mengajarkan konsep bilangan dan operasinya.

### **Konsep Prestasi Belajar**

Belajar pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan yang dihasilkan melalui belajar disebut juga

dengan hasil belajar. Sementara, penilaian terhadap hasil belajar siswa sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Suryo Subroto, bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Menurut Slameto, (2010) prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sementara prestasi belajar menurut Muhibbin adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Prestasi hasil belajar dapat pula diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/ dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Prestasi belajar biasanya ditentukan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran, menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pengertian dan pemaparan di atas, maka dapat digambarkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang penelitian tindakan kelas ini. Menurut Suhardjono, (2010:57) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh SD Negeri 017 Titian Resak, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu.

**Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 017 Titian Resak, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Tempat ini dipilih karena penulis sendiri adalah staf pengajar di Sekolah tersebut sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

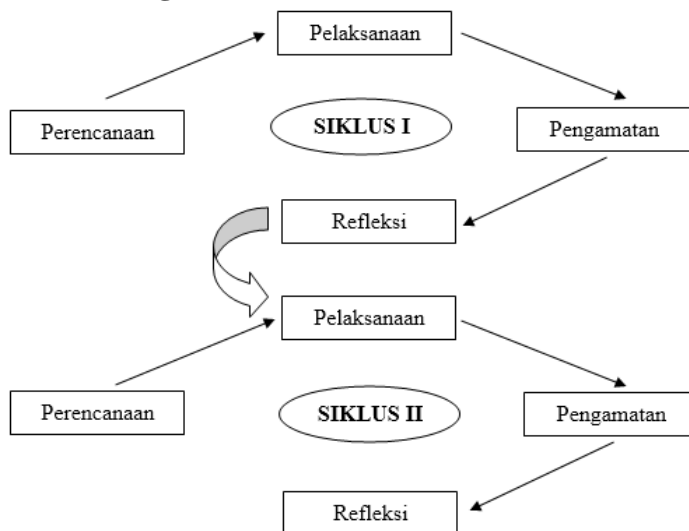
Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini selama satu bulan yaitu dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 bulan Oktober 2018.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas II SD Negeri 017 Titian Resak yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

**Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dilakukan dengan dua siklus. Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**Gambar 1. Bagan Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber : Data Primer (2018)

**Siklus I**

1. Perencanaan

Agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru perlu membuat rencana pembelajaran dengan cara merealisasikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran yaitu :

- a. Mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran.
- b. Menetapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun jadwal perbaikan pembelajaran.
- d. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Mengadakan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2018.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan adalah :

- a. Kegiatan Awal
    - a) Do'a bersama sebelum belajar.
    - b) Mengabsen siswa.
    - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
    - d) Apersepsi dan motivasi.
  - b. Kegiatan Inti
    - a) Guru memberikan penjelasan materi.
    - b) Mempersiapkan media yang akan digunakan.
    - c) Guru melakukan tanya jawab.
    - d) Siswa diminta untuk menuliskan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.
    - e) Siswa mengerjakan soal-soal latihan uji kompetensi.
  - c. Kegiatan Inti
    - a) Menyimpulkan materi pelajaran.
    - b) Guru melakukan refleksi.
    - c) Guru memberikan soal evaluasi.
    - d) Guru memberikan pekerjaan rumah.
3. Pengamatan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I telah ditemukan bahwa dari 28 siswa kelas II, ada 5 siswa yang belum mencapai KKM (75). Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan non-tes. Data tes berupa tes tertulis, sedangkan data non-tes diperoleh dari respon siswa melalui pengamatan langsung.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan mengapa prestasi belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini mendorong peneliti untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 017 Titian Resak sesuai dengan harapan. Untuk itu peneliti akan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dijadikan acuan lanjutan pada siklus berikutnya.

### Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I telah dijabarkan kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan dalam pembelajaran matematika di siklus II. Adapun tahapan di siklus II ini antara lain :

#### 1. Perencanaan

Ada beberapa rencana tindakan yang akan dilakukan tahap ini yaitu :

- a. Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memilih bahan pembelajaran.
- c. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.
- e. Evaluasi akhir tindakan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2018. Adapun langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran antara lain :

### a. Kegiatan Awal

- a) Melakukan do'a bersama sebelum belajar.
- b) Mengabsensi siswa.
- c) Menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Melakukan apersepsi dan motivasi.

### b. Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan materi.
- b) Guru melakukan tanya jawab.
- c) Meminta beberapa orang siswa untuk melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kartu bilangan yang telah disiapkan guru.
- d) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.

### c. Kegiatan Akhir

- a) Menyimpulkan materi pelajaran
- b) Memberikan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa.
- c) Memberikan pekerjaan rumah.

## 3. Pengamatan

Pengamatan pada siklus ini, peneliti mengamati aspek-aspek yang berkenaan dengan berbagai tindakan guru secara konkrit. Hal-hal yang diamati adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa saat mengerjakan soal-soal latihan. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan, dari 28 orang siswa kela II, hanya tinggal 2 orang siswa saja yang belum mencapai KKM.

## 4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, hasil belajar siswa sudah menuju kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui evaluasi.

## Teknik Analisis Data

Pada proses pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian langsung kelapangan yaitu di kelas II SD Negeri 017 Titian Resak. Disini penulis menggunakan hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa, serta lembar observasi yang dilakukan oleh supervisor 2. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan revisi dimana kekurangan-kekurangan yang terdapat didalam proses pembelajaran matematika tersebut.

Dalam hal ini, penulis menggunakan rumus untuk mencari berapa besar persentase siswa yang belum mencapai KKM dan yang sudah mencapai KKM.

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari.



F = Frekuensi nilai yang diperoleh

N = Jumlah data seluruhnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran dikelas II untuk mata pelajaran matematika ialah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa sehingga sulit untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Langkah-langkah yang perlu dilakukan penulis sebagai peneliti adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media kartu bilangan.

#### Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2018. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan dan tes formatif berupa ulangan harian untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap materi pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil pengamatan dan tes tertulis diperoleh Hasil belajar yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada kegiatan Pra Siklus**

| No | Uraian                                 | Hasil Pra Siklus |
|----|--|------------------|
| 1  | Nilai rata-rata hasil Evaluasi         | 73,92            |
| 2  | Jumlah siswa yang Tidak Tuntas belajar | 10               |
| 3  | Jumlah siswa yang Tuntas belajar       | 18               |
| 4  | Persentase ketuntasan belajar          | 64%              |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yang pertama adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran dengan cara mengucapkan salam dan berdo'a bersama serta memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dan menyiapkan media kartu bilangan serta melakukan tanya jawab. Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk mengerjakan soal dengan bimbingan guru. Setelah itu guru memberikan soal-soal evaluasi.

Di kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Refleksi terhadap proses pembelajaran dan memberikan evaluasi tertulis serta memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

##### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 pada jam 08.40 – 09.15 WIB dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 11 Oktober 2018 jaam 08.40-09.15

WIB. Pada pelaksanaan ini, guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran di siklus I. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada kegiatan Siklus I**

| No | Uraian                                 | Hasil Siklus I |
|----|--|----------------|
| 1  | Nilai rata-rata hasil Evaluasi         | 80             |
| 2  | Jumlah siswa yang Tidak Tuntas belajar | 5              |
| 3  | Jumlah siswa yang Tuntas belajar       | 23             |
| 4  | Persentase ketuntasan belajar          | 82%            |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

### 3. Pengamatan

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan yang terjadi antara data awal (Pra Siklus) dan siklus I. Namun pada siklus I masih terlihat beberapa orang siswa yang belum menunjukkan peningkatan perbaikan atau nilai yang diperoleh masih dibawah KKM.

### 4. Refleksi

Pada Siklus I, para siswa masih sedikit pasif yakni motivasi kurang karena masih kebingungan dengan penjelasan guru. Karena itu masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan siklus I dibahas oleh peneliti untuk mencari solusinya. Maka dari itulah peneliti perlu melakukan perbaikan ke siklus II.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Sebelum perbaikan pembelajaran dilaksanakan, peneliti membuat berbagai macam input instrument yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam tindakan perbaikan pembelajaran antara lain : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, menyiapkan media kartu bilangan yang lebih menarik agar siswa lebih termotivasi, dan memilih metode belajar yang menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Pertemuan siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2018 pada jam 08.40 – 09.15 WIB dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 jam 08.40 – 09.15 WIB. Pada tahap ini, guru memberikan soal-soal evaluasi untuk mengetahui hasil dari perbaikan pembelajaran. Adapun hasil perbaikan pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika di siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada kegiatan Siklus II**

| No | Uraian                                 | Hasil Siklus II |
|----|--|-----------------|
| 1  | Nilai rata-rata hasil Evaluasi         | 83,75           |
| 2  | Jumlah siswa yang Tidak Tuntas belajar | 2               |
| 3  | Jumlah siswa yang Tuntas belajar       | 26              |
| 4  | Persentase ketuntasan belajar          | 93%             |

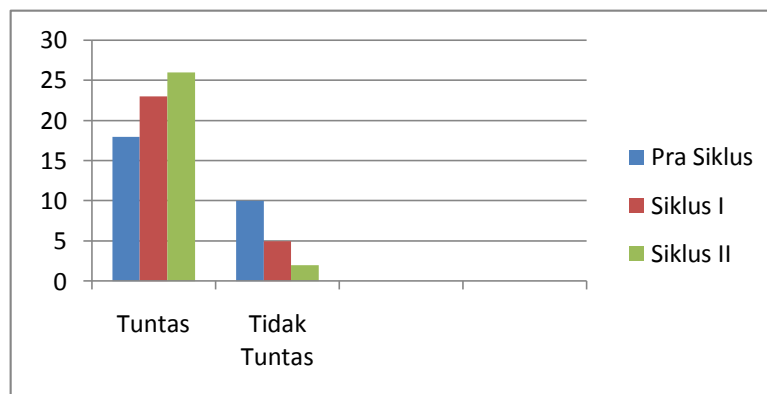
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media kartu bilangan, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,75 dan ketuntasan

belajar siswa mencapai 93%. Secara umum pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

Berikut ini disajikan diagram persentase ketuntasan belajar siswa kelas II mata pelajaran matematika.

**Gambar 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari diagram diatas diketahui bahwa hasil belajar pada kegiatan pra siklus terdapat 10 siswa yang tidak tuntas, pada Siklus I ada 5 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada Siklus II hasil belajar belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik yakni hanya 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan.

### 3. Pengamatan

Dari data yang telah diperoleh pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat perbedaan. Pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan siswa lebih efektif dengan lebih menekankan pada cara penggunaan metode dengan bantuan media berupa kartu bilangan.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran siklus II, prestasi belajar pada mata pelajaran matematika telah mengalami peningkatan berkat kerja keras yang sungguh-sungguh. Siswa lebih antusias menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, penggunaan media kartu bilangan dalam pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan lebih baik dan menyenangkan.

## Pembahasan

Dari hasil perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 017 Titian Resak.

Pada siklus I, dengan penggunaan media kartu bilangan nilai ketuntasan belajar siswa sudah mulai ada peningkatan. Hal ini terlihat pada data awal sebanyak 28 siswa hanya 18 siswa yang mengalami ketuntasan. Sedangkan pada siklus I, mulai ada peningkatan, dari 28 siswa hanya 5 orang yang belum tuntas.

Kemudian pada siklus II, dengan menggunakan media kartu bilangan menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan. Dari 28 siswa yang mengalami ketuntasan ada 26 siswa, sedangkan yang belum tuntas hanya 2 orang siswa saja.

Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari keseluruhan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 017 Titian Resak pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Guru harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas.

Perbedaan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 017 Titian Resak pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan pembelajaran cukup signifikan yaitu rata-rata 83,75.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka penulis memiliki beberapa saran tindak lanjut yaitu :

1. Pemilihan dan penggunaan media yang sesuai berkontribusi positif dalam perbaikan pembelajaran, karena itu disarankan kepada rekan sejawat agar senantiasa memilih dan menggunakan media yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
2. Selalu memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri kepada siswa.
3. Untuk lebih meningkatkan penguasaan tuntutan guru yang profesional, perlu dilakukan penyegaran melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam upaya berbagi pendapat dan tukar pengalaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosda karya Hudojo, Herman. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Muhsetyo Gatot, dkk. 2012. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher